

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya setelah revolusi industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain bukan melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek pariwisata itu berada akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek pariwisata. Menurut Soekadijo pariwisata adalah :

“Segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang” (Soekadijo, 2000: 2).

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia.

Ada banyak tempat wisata terutama wisata alam di Indonesia dan tersebar di beberapa daerah. Misalnya Bali, Raja Ampat, Pulau Lombok dan lain-lain. Banyak tempat wisata yang sangat bagus untuk dikunjungi di beberapa daerah seperti Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ibukota provinsi ini terletak di kota Makassar. Secara astronomis, letak provinsi berada di koordinat 00 12'-80 Lintang selatan antara 1160 48'-1220 36' Bujur Timur. Luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan adalah sekitar 46.717, 48 km<sup>2</sup> untuk batas

wilayah, provinsi yang satu ini dibatasi oleh Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di bagian Utara, kemudian di bagian Timur berbatasan dengan Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone, dibagian Barat berbatasan dengan Selat Makassar, dan di bagian selatan berbatasan dengan laut Flores. Demografis wilayah Sulawesi Selatan didominasi oleh 4 (empat) suku daerah Sulawesi yaitu:

1. Bugis
2. Makassar
3. Mandar
4. Toraja

Untuk masalah iklim, daerah-daerah di Sulawesi Selatan memiliki karakter yang berbeda. Hal ini tentu dipengaruhi oleh letak geografis yang dekat dengan pantai. Meskipun demikian, musim yang dimiliki oleh provinsi ini seperti musim daerah Indonesia pada umumnya, yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi pada bulan Mei hingga Oktober. Sedangkan musim hujan terjadi pada bulan November – April. Ketika membicarakan iklim, beberapa daerah di Sulawesi Selatan bisa dikategorikan menjadi 6 pembagian wilayah. Untuk Sulawesi Selatan bagian Barat, ada Kota Makassar, Gowa, Pangkep, Maros, Pare-Pare, Barru, dan Pinrang. Untuk Sulawesi Selatan bagian Selatan meliputi Kabupaten Jeneponto dan Takalar. Sedangkan untuk Sulawesi Selatan bagian Timur meliputi Bantaeng, Sinjai, Bone, dan Bulukumba. Untuk Sulawesi Selatan bagian Tengah ada Wajo, Sidrap, Soppeng dan Enrekang. Adapun Sulawesi Selatan bagian Utara meliputi Palopo, Luwu, Toraja Utara dan Tana Toraja.

Sulawesi Selatan juga adalah sebuah provinsi di Indonesia yang sangat kaya akan alam nya. Banyak tempat yang wisatawan dapat kunjungi di Sulawesi Selatan. Ada beberapa tempat wisata di Sulawesi Selatan seperti:

## 1. Ford Rotterdam



**Gambar 1.1 Ford Rotterdam**

Sumber : penulis

Lokasi benteng yang berada di kota Makassar ini juga dapat dijadikan sebagai objek wisata di Sulawesi Selatan. Benteng ini dibangun tahun 1545 oleh Raja Gowa ke-X yang bernama Imanrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung atau Karaeng Tunipalangga Ulaweng. Pada awalnya bentuk benteng ini adalah segi empat, seperti halnya arsitektur benteng gaya Portugis. Bahan dasarnya campuran batu dan tanah liat yang dibakar hingga kering. Pada tanggal 9 Agustus 1634, Sultan Gowa ke-XIV (I Mangerangi Daeng Manrabbia, dengan gelar Sultan Alauddin) membuat dinding tembok dengan batu padas hitam yang didatangkan dari daerah Maros. Pada tanggal 23 Juni 1635, dibangun lagi dinding tembok kedua dekat pintu gerbang. Benteng ini pernah hancur pada masa penjajahan Belanda. Belanda pernah menyerang Kesultanan Gowa yang saat itu dipimpin Sultan Hasanuddin, yaitu antara tahun 1655 hingga tahun 1669. Tujuan penyerbuan Belanda ini untuk menguasai jalur perdagangan rempah rempah dan memperluas sayap kekuasaan untuk memudahkan mereka membuka jalur ke Banda dan Maluku

Selain sebagai salah satu objek wisata di Sulawesi Selatan yang sangat terkenal wisatawan dapat melihat benteng serta museum Lagaligo adalah pengunjung dapat melihat ruang tahanan sempit pangeran diponegoro saat dibuang oleh belanda sejak ditangka.

## 2. Pantai Losari



**Gambar 1.2 Pantai Losari**

Sumber : penulis

Pantai lokasi Makassar, adalah sebuah pantai yang sangat terkenal yang terletak di Makassar, pantai yang sangat indah yang berada Jalan Penghibur sebelah barat kota Makassar. Pantai ini adlaah sarana berkumpul dan hiburan bagi warga Makassar danpar awisatawan untuk sekedar melepas penat dan sarana hiburan . Pantai ini ramai hampir di setiap waktu pagi, sore dan malam hari. Pantai losari juga akan terlihat lebih indah ketika menjelang senja, Selain cuaca sudah tidak panas, fenomena matahari tenggelam atau sunrise pantai losari Makassar sangat indah. Banyak wisatawan yang mengabadikan keindahan matahari tenggelam di pantai losari Makassar ini.

Selain sunset yang indah, pantai losari Makassar terkenal akan beraneka kuliner. Yang paling banyak dicari wisatawan adalah kuliner khas pantai losari yaitu pisang epe. Jajanan yang terbuat dari pisang mentah yang di geprek lalu dibakar dan disajikan dengan air gula merah yang di encerkan.

### 3. Pantai Appalarang



**Gambar 1.3 Pantai Appalarang**

Sumber : penulis

Pantai Appalarang terletak di desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Pantai ini berada di lokasi yang cukup terpencil sehingga tidak banyak yang tahu akan keindahan pantai ini. Kawasan pantai ini berjarak sekitar 200 km dari Kota Makassar. Akses untuk menuju ke pantai ini cukup mudah, pengunjung dapat menggunakan kendaraan bermotor dengan menempuh perjalanan darat kurang lebih selama 20 menit dari arah Pantai Tanjung Bira dan sekitar 60 menit dari pusat Ibukota Kabupaten Bulukumba. Selain memiliki daya tarik seperti tebing karangnya yang eksotis dan air lautnya yang biru kehijauan, pengunjung bisa berenang untuk menikmati keindahan alam dipantai ini, akan tetapi pantai ini masih jarang dikunjungi oleh wisatawan hal tersebut disebabkan karena minimnya informasi yang ada mengenai keberadaan pantai ini.

#### 4. Tana Beru , Bulukumba



**Gambar 1.4 Tana Beru , Bulukumba**

Sumber : penulis

Salah satu objek wisata yang patut dikunjungi wisatawan, karena di tana beru selain wisatawan dapat melihat laut berair biru jernih, wisatawan dapat melihat pembuatan kapal Pinisi. Perahu Pinisi merupakan perahu tradisional masyarakat Bugis Makassar. Perahu ini sudah ada sejak zaman nenek moyang orang Indonesia. Perahu inilah yang membuktikan Indonesia dahulu adalah negara maritim yang besar dengan budaya pelaut dan pembuat kapal yang tangguh. Awalnya, perahu Pinisi pelaut Indonesia mengandalkan angin sebagai pendorong laju perahu. Karenanya, perahu Pinisi dahulu menggunakan layar pada bagian depan dan belakangnya.

Seiring dengan makin berkembangnya peradaban, perahu Pinisi kini sudah ada yang menggunakan mesin motor diesel sebagai tenaga pendorongnya. Berbeda dengan ukuran asli, perahu Pinisi yang sudah menggunakan mesin motor berukuran lebih besar, dengan ukuran panjang sekitar 20 meter dan mampu menampung beban hingga 30 ton. Satu perahu tersebut dikerjakan oleh lebih dari sepuluh orang dan pengerjaannya bisa memakan waktu hingga berbulan-bulan.

Secara garis besar, terdapat tiga bagian dalam perahu Pinisi, yaitu bagian atas, bagian utama, dan bagian belakang. Sementara, bagian bawahnya dilapisi oleh fiber keras sehingga bisa

menahan air. Yang menarik, walaupun pembuatan perahu Pinisi sudah terpengaruh modernisasi, ritual-ritual dalam pembuatan perahu masih terus dilakukan hingga saat ini..

## 5. Ke'te Kesu , Tanah Toraja



**Gambar 1.5 Ke'te Kesu , Tanah Toraja**

Sumber : penulis

Ke'te Kesu lebih dikenal sebagai objek wisata rumah adat masyarakat Tana Toraja atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tongkonan. Tetapi di Ke'te Kesu sebenarnya terdapat pula makam atau kuburan kuno masyarakat sekitar yang lokasinya berada dibelakang sekitar 100 m dari tongkonan tersebut. Lokasi Ke'te Kesu sangat mudah dijangkau karena jaraknya tidak terlalu jauh dari Kota Rantepao, terletak di Kampung Bonoran, Kelurahan Tikunna Malenong, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan.

Tongkonan di Ke'te Kesu didirikan oleh Puang Ri Kesu serta diwariskan secara turun-temurun ke kerabatnya. Tongkonan di Ke'te Kesu sekarang sudah tidak ditinggali tetapi masih terawat dan dijadikan tempat pertemuan serta tempat upacara adat. Di Ke'te Kesu juga terdapat peti mati yang umurnya sudah ratusan tahun, ada yang hanya diletakkan di tanah, ada yang digantung di atas tebing, ada pula yang dimasukkan ke dalam goa. Disana juga banyak terlihat patung-patung orang yang telah meninggal yang diletakkan didalam lubang tebing semacam goa dan ditutup pagar dan diberi gembok. Di Ke'te Kesu juga kita bisa melihat banyaknya tengkorak-tengkorak yang berserakan dimana-mana.

## 6. Tanjung Bira dan Bara , Kab. Bulukumba



**Gambar 1.6 Tanjung Bira dan Bara , Kab. Bulukumba**

Sumber : penulis

Tanjung Bira terletak di Kabupaten Bulukumba. Jarak dari Makassar sekitar 200 km atau berada di paling ujung Selatan daratan Sulawesi Selatan. Tanjung Bira dikenal dengan pasir putihnya yang seperti tepung bedak. Alam bawah laut juga tidak kalah dengan tempat lain. Pemandangan dikala senja pun tidak kalah indahnya. Gradasi warna langit dan cahaya redup matahari terbenam membuat penikmatnya terbuai oleh keindahannya.

Berdasarkan dari keenam gambar yang telah dijelaskan diatas terdapat banyak tempat wisata yang berada di Sulawesi Selatan yang memungkinkan kita untuk memperkenalkan Sulawesi ke masyarakat local maupun mancanegara. Dari banyak nya tempat wisata ada beberapa tempat yang sudah diketahui banyak orang di beberapa daerah, akan tetapi semakin berkembangnya waktu dan tahun banyak tempat wisata yang baru bermunculan. Dengan munculnya beberapa tempat yang siap untuk di perkenalkan kepada masyarakat luas.

Dengan adanya media gambar dan video sangat memungkinkan untuk memperkenalkan beberapa tempat yang ada di Sulawesi Selatan. Media gambar dan video ini berperan penting dalam promosi yang digunakan pemerintah dan dinas pariwisata untuk memperkenalkan pariwisata di setiap daerahnya.

## **1.2 Fokus Permasalahan**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, fokus permasalahan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana cara memperkenalkan tempat-tempat wisata yang ada di Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh video promosi visit of sout Sulawesi bagi masyarakat?

## **1.3 Tujuan**

Pembuatan tugas akhir program televisi ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara memperkenalkan tempat-tempat wisata yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh video promosi visit of sout Sulawesi bagi masyarakat?

## **1.4 Manfaat**

### **a. Aspek teoritis**

Karya akhir video promosi ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian di bidang ilmu komunikasi, khususnya *broadcasting* dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam memproduksi sebuah karya akhir video promosi.

### **b. Aspek Praktis**

Karya akhir video promosi ini diharapkan dapat menjadi refrensi untuk para pembuat karya akhir video promosi, ini juga diharapkan dapat dipublikasikan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi pariwisata yang ada di Sulawesi Selatan..

## **1.5 Skema Rancangan Proyek**

Skema rancangan proyek ini menguraikan tahap-tahap pengerjaan proyek tugas akhir dan berfungsi agar penulis memiliki gambaran tentang apa saja yang harus dilakukan saat memulai proyek hingga siap tayang. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Pra Produksi

#### 1. Target *Audience*

Target *audience* program ini ditentukan berdasarkan segmentasinya antara lain:

##### a. Geografis

Yang menjadi target *audience* dalam segmentasi geografis adalah seluruh orang yang berada di Indonesia, khususnya masyarakat Sulawesi Selatan dan wisatawan.

##### b. Demografis

Yang menjadi target audiens dalam segmentasi demografis adalah :

Usia : 11 – 50 tahun

Pekerjaan : Wisatawan

Jenis Kelamin : Pria dan wanita

#### 2. *Survey* Lokasi

Semua pengambilan gambar dilakukan di Sulawesi Selatan, lokasi yang telah disurvei antara lain Tana Toraja, Makassar dan Bulukumba.

**Gambar 1.7 Survey Lokasi Ke'te Kesu**



Sumber : penulis

**Gambar 1.8 Survey Lokasi Londa**



Sumber : penulis

**Gambar 1.9 Survey Lokasi Pantai Appalarang**



Sumber : penulis

**Gambar 1.10 Survey Lokasi Tana Beru**



Sumber : penulis

### 3. *Survey Property* Produksi

Untuk properti produksi penulis merencanakan menggunakan alat-alat yang biasa digunakan dalam melakukan liputan ringan, seperti kamera DSLR, *tripot* serta beberapa alat pendukung seperti lensa, *drone*, *action cam*.

## 1.5.2 Produksi

### 1. Teknik Pengambilan Gambar

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis menggunakan teknik pengambilan gambar sederhana, seperti *establish shoot*, *full shoot*, *medium shoot*, *medium close up*, *close up*, *big close up*. Penulis juga menggunakan berbagai macam *angle*, seperti *low angle*, *high angle*, dan *point of view*. Penulis juga akan menggunakan teknik *timelapse* untuk memperindah transisi

gambar. Penulis menggunakan lensa *wide* dengan *vocal length* 18 mm untuk mengambil gambar sekitar. Penggunaan diafragma besar pada lensa juga penulis gunakan untuk membuat gambar menjadi lebih artistik dan memiliki dimensi.

## 2. Teknik Pencahayaan

Ada dua jenis pencahayaan, yaitu *continous light* dan *flahlight*, namun yang dapat dipakai dalam pembuatan video adalah *continous light*, yaitu cahaya yang menyala terus dan konstan. Kemudian ada dua jenis sumber pencahayaan, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis menggunakan sumber cahaya alami yaitu matahari sebagai pencahayaan utama.

### 1.5.3 Pasca Produksi

#### 1. Penyimpanan Materi *Shooting*

Setelah selesai melaksanakan *shooting*, untuk melakukan backup materi *shooting* ke media penyimpanan seperti *harddisk*. Penyimpanan dikategorikan seperti video, audio, musik, dan projek.

#### 2. *Offline Editing*

Dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara kasar hasil gambar yang diinginkan. Dalam pembuatan video promosi ini, *offline editing* yang dilakukan adalah memilih *shoot* gambar yang baik, kemudian mengatur letak posisinya untuk menciptakan keterpaduan dan kesinambungan dalam gambar yang akan diedit sehingga menciptakan sebuah cerita yang kontinuiti dengan gambar yang dinamis.

#### 3. *Online Editing*

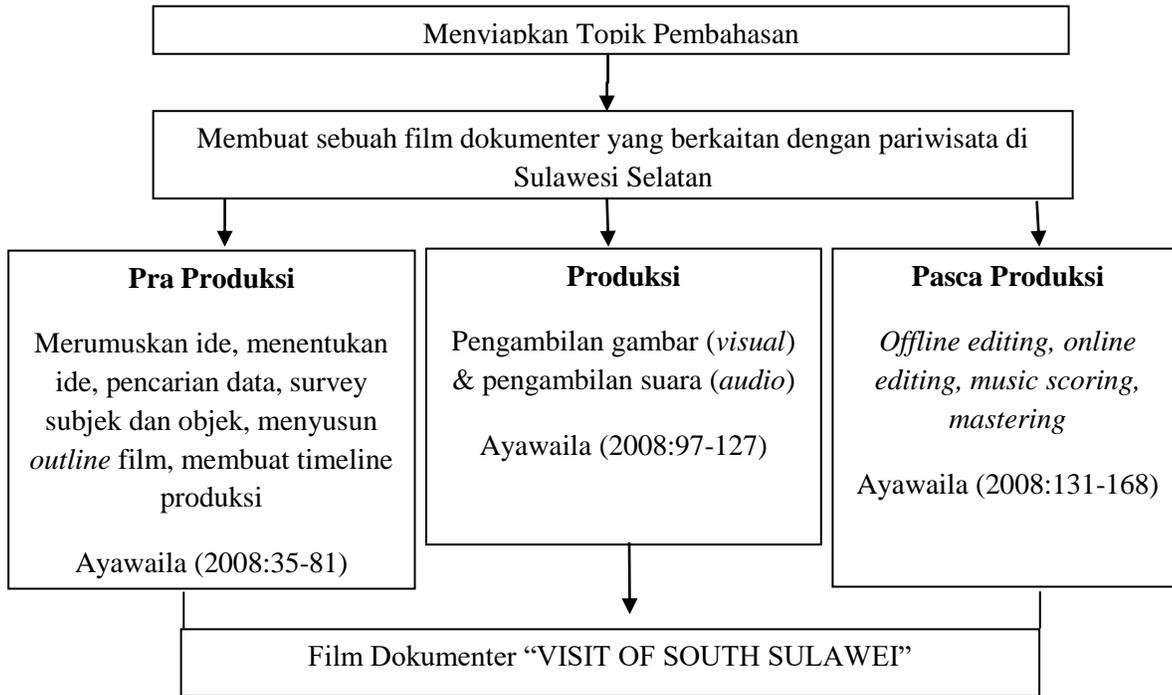
Dalam sebuah video fungsi *online editing* ialah salah satu proses akhir dimana penulis akan memasukkan ilustrasi, narasi, efek, koreksi warna, dan lain-lain sehingga hasil dari *online editing* bisa langsung menjadi sebuah video yang utuh.

#### 4. *Music Scoring*

Proses ini dilakukan karena berfungsi untuk menciptakan irama yang struktural dan merangsang tanggapan emosional yang bertujuan memperjelas dan memperkuat makna gambar visual.

Gambar 1.11

## Bagan Skema Rancangan proyek



*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

## 1.6 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan produksi program video “Visit South Sulawesi” ini akan mengambil lokasi di Provinsi Sulawesi Selatan . Serta pengerjaan karya akhir ini diperkirakan akan berlangsung mulai dari bulan Februari 2017 hingga Juni 2017. Berikut tabel perkiraan waktu tersebut.

**Tabel 1.1**

### **Perencanaan Waktu Pengerjaan Video Promosi “*Visit of South Sulawesi*”**

No.	Tahap	Waktu	Kegiatan
1.	Pra-produksi	1 Februari – 29 Februari	Penyelesaian Proposal Tugas Akhir (Bab I – II)
		1 Februari – 14 April	Pengumpulan Data Naskah Survei Lokasi Seminar Proposal
2.	Produksi	15 April – 15 Mei	Merekam Video Merekam Audio
3.	Pasca-produksi	15 Mei – 29 Mei	Managing File Retake (Opsional) Off Line Editing On Line Editing Mixing
		16 Mei – 31 Mei	Hasil Akhir Karya Penyelesaian Bab IV dan V Sidang Akhir

*Sumber : Hasil Olahan Penulis*